

**HUBUNGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN
KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS
SEWON II BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Panggah Kusumastuti
201410104068**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN
KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS
SEWON II BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Panggah Kusumastuti
201410104068

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN
KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS SEWON II
BANTUL TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Panggah Kusumastuti
201410104068




Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada Program
Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Woro Yunita Trimukti, SIP., M.Sc

Tanggal : 14 - 7 - 2015

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN
KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS SEWON II
BANTUL TAHUN 2015¹**

Panggah Kusumastuti², Woro Yunita Trimukti³

INTISARI

Latar Belakang : Sikap ibu hamil yang mengandalkan cara tradisional untuk memantau kehamilannya tanpa ke tenaga kesehatan dapat membahayakan ibu dan janin maka harus dilakukan *antenatal care* secara teratur pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan untuk mencegah terjadi komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi dan membahayakan ibu dan janin.

Tujuan : Diketuinya hubungan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2015.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil TM III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sewon II Bantul pada bulan Januari - Juni 2015 berjumlah 591 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Uji analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil : Sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sewon II Bantul yang memiliki sikap positif 50%. Ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care ke puskesmas secara teratur sebanyak 53,3%. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi 0,028 ($p < 0,05$) nilai ρ sebesar 0,372.

Simpulan : Ada hubungan antara sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015.

Saran : Bagi bidan agar lebih meningkatkan kualitas bidan dalam memberikan pelayanan pemeriksaan antenatal pada setiap ibu hamil..

Kata Kunci : Sikap, Keteraturan Kunjungan *Antenatal care*
Kepustakaan : 10 buku (2005-2014), 5 jurnal
Jumlah halaman : 59 halaman, 2 bagan, 6 tabel

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN THE ATTITUDE OF PREGNANT WOMEN
IN PREGNANCY MONITORING AND REGULAR VISIT TO
ANTENATAL CARE (ANC) AT PUSKESMAS SEWON II
BANTUL IN 2015¹**

Panggah Kusumastuti², Woro Yunita Trimukti³

ABSTRACT

Background: The attitude of pregnant women, who rely on traditional way to monitor her pregnancy without the help of medical officer, put both the women and the fetus in danger. Antenatal care should be done regularly to pregnant women by the health personnel, to prevent undetected pregnancy complication that can be dangerous for both the women and the fetus.

Objective: This research was to determine the correlation between the attitude of pregnant women in pregnancy monitoring and regular visit to antenatal care (ANC) at Puskesmas Sewon II Bantul in 2015.

Research Method: This research was descriptive correlation study with cross sectional time approach. The population of this research was 591 third semester pregnant women, who monitored their pregnancy at Puskesmas Sewon II Bantul from January to June 2015. The sampling technique used in this research was purposive sampling for 30 respondents. Chi square test was conducted as statistical analysis.

Result: The positive attitude of pregnant women in pregnancy monitoring at Puskesmas Sewon II Bantul were 50%. There was 53,3 % pregnant women had monitored their pregnancy and visited regularly to antenatal care at Puskesmas. Based on *chi square* test result, there was significant correlation between two variables with p-value 0,028 ($p < 0,05$) and coefficient contingency value = 0,372.

Conclusion: There was a correlation between the attitude of pregnant women in pregnancy monitoring and regular visit to antenatal care at Puskesmas Sewon II Bantul in 2015.

Suggestion: the midwife should improve their quality in medical service related to antenatal care and pregnancy monitoring for every pregnant women.

Keywords : Attitude, Antenatal care
Bibliography : 10 books (2005-2014), 5 journals
Number of Pages : 59 pages, 2 figures, 6 tables

¹Title of the Thesis

²Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Ratio (MMR) hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 meningkat menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013). Angka kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 96,83/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 13 kasus, sedangkan tahun 2012 sebesar 52,2/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Bantul, 2014)..

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2013 adalah Pre Eklamsia Berat (PEB) sebanyak 23% (3 kasus), perdarahan sebesar 46% (6 kasus), 8% akibat infeksi (1 kasus), keracunan sebanyak 8% (1 kasus) dan lainnya 15% (2 kasus). Kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Kecamatan Sanden, Kretek, Pundong, Pandak, Bantul, Pleret, Sewon, Pajangan dan Sedayu (Dinkes Bantul, 2014).

Dalam melakukan pengawasan, pemerintah menetapkan strategi dan kebijakan berupa program kesehatan termasuk peningkatan antenatal care (ANC) kepada ibu selama hamil. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal sedikitnya sebanyak empat kali, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Pemerintah menetapkan standar pelayanan antenatal 14 T, yaitu tanyakan dan menyapa ibu, mengukur tinggi badan dan berat badan, temukan kelainan, mengukur tekanan darah, tekan/palpasi payudara, tinggi fundus uteri, tentukan posisi janin, tentukan keadaan liver dan limfa, tentukan kadar Hb dan periksa lab, tablet Fe, imunisasi toxoid, tingkatkan kebugaran jasmani, tingkatkan pengetahuan ibu hamil (tanda bahaya kehamilan), temu wicara konseling (Depkes RI, 2011).

Di Indonesia target cakupan ANC sebesar 84 %. Cakupan K1 dan K4 di Provinsi DIY pada tahun 2012 masing – masing sebesar 100% dan 89,31%. Pada cakupan pemeriksaan ibu hamil K1 tahun 2013 di Kabupaten Bantul dilaporkan mencapai 100% sehingga telah mencapai target K1 95% di Kabupaten Bantul. Sedangkan cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 tahun 2013 dilaporkan 95,01%, melebihi target K4 95%. Cakupan kunjungan K4 ibu hamil tahun 2013 tertinggi di Puskesmas Srandakan (98,7%), cakupan kunjungan terendah terdapat di Puskesmas Jetis II (73,8%) sedangkan cakupan kunjungan K4 di Puskesmas Sewon II sudah mencapai target di atas 95% (Dinkes Bantul, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelatif*. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil sejumlah 591 orang, sedangkan ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta sejumlah 102 orang. Sampel diambil dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data interval dan nominal. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015 dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015

Golongan Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	7	23,3
SMP	5	16,7
SMA	17	56,7
Perguruan Tinggi	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 3. Memperlihatkan bahwa rata – rata responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 17 orang (56,7%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu berjumlah 1 orang (3,3%).

Sikap Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2015

Sikap responden dikelompokkan menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Kategori positif jika memiliki nilai di atas rata – rata kuesioner dan negatif jika responden memiliki nilai sikap dibawah rata – rata kuesioner. Dari 30 responden, yang memiliki sikap positif berjumlah 15 responden (50%). Yang memiliki sikap negatif berjumlah 15 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Positif	15	50
Negatif	15	50
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2015

Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2015

Kunjungan responden dikelompokkan menjadi dua yaitu teratur dan tidak teratur. Kategori teratur jika ibu hamil TM III selama hamil memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali yaitu satu kali di trimester satu, satu kali di trimester dua dan dua kali di trimester tiga. Dari 30 responden yang teratur melakukan kunjungan antenatal care berjumlah 16 responden (53,3%). Kategori tidak teratur jika ibu hamil TM III selama hamil memeriksakan kehamilannya kurang dari 4 kali. Dari 30 responden yang tidak teratur melakukan kunjungan antenatal care berjumlah 14 responden (46,7 %).

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Keteraturan Kunjungan Responden

Kunjungan	Frekuensi	Prosentase
Teratur	16	53,3
Tidak Teratur	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2015

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2015

Variabel sikap dengan keteraturan kunjungan antenatal care dapat dilihat lebih jelas dengan melakukan uji bivariat. Uji korelasi menggunakan Uji Chi Square. Data terlebih dahulu dibuat dalam tabulasi silang.

Tabel 6. Tabulasi Silang Sikap Responden dalam Keteraturan Kunjungan Antenatal Care

Karakteristik	Teratur		Tidak Teratur		
	N	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Sikap					
• Positif	15	11	73,3	4	26,7
• Negatif	15	5	33,3	10	66,7
Total	30	16		14	

Contingency Coefficient (ρ) = 0,372 ; p value = 0,028

Sumber : Data Primer 2015

Responden yang memiliki sikap positif berjumlah 15 responden, yang teratur memeriksakan kehamilan sebanyak 11 responden (73,3%) dan yang tidak teratur memeriksakan kehamilan sebanyak 4 responden (26,7%). Responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 15 responden, yang teratur memeriksakan kehamilan sejumlah 5 responden (33,3%) dan yang tidak teratur memeriksakan kehamilan sejumlah 10 responden (66,7%). Uji koefisien korelasi didapatkan nilai p sebesar 0,028 ($p < 0,05$) dan nilai $\rho = 0,372$.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p sebesar 0,372 dengan taraf signifikansi (p) 0,028. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya nilai taraf signifikansi (p) dibanding dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Besarnya koefisien kontingensi digunakan untuk memberikan penilaian tingkat kekuatan dua variabel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka dapat dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian diketahui bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel maka besarnya nilai *Contingency Coefficient* dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai *Contingency Coefficient* hitung 0,372 terletak diantara 0,20-0,399 yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan ada hubungan rendah antara sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015.

PEMBAHASAN

Gambaran Sikap Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Sewon II Bantul

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa ada kesetaraan jumlah responden yang memiliki sikap positif dan negatif yaitu 15 orang (50%) dan 15 orang (50%). Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada obyek tersebut (Azwar, 2011).

Menurut peneliti sikap positif ibu hamil adalah sikap yang sangat antusias untuk menjaga dan memantau kehamilannya setiap waktu. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang cenderung kurang merespon baik dengan kehamilannya seperti beranggapan setiap perempuan itu akan hamil dan melahirkan tanpa periksa ketenaga kesehatanpun janinnya sehat selama ibu tidak berbuat yang melanggar adat atau kebiasaan.

Seperti yang dijelaskan Azwar (2011), Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek yang berupa kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Faktor budaya, pengalaman pribadi dan orang – orang lain yang dianggap penting dapat mempengaruhi pembentukan sikap dari ibu tersebut. Adanya sikap yang baik pada ibu hamil terhadap kehamilannya akan dapat meningkatkan perilaku berupa keteraturan dalam pemeriksaan antenatal.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa presentase sikap positif dan negatif cenderungimbang yaitu 50 %, hal ini dipengaruhi oleh kekurangan pemahaman ibu dengan adanya pemeriksaan kehamilan yang dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pendidikan ibu.

Bloom dalam Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima yang diartikan subyek bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek); merespon yaitu berupa memberikan jawaban apabila di tanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan; menghargai dengan mengajak orang lain untuk mengerjakan sesuatu atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah;

bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Penelitian menyebutkan bahwa terdapat 15 orang (50%) responden bersikap positif. Menurut Berkotwits dalam Azwar (2005) jika sikap seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif, sebaliknya jika sikap seseorang tersebut negatif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang negatif pula. Dengan sikap positif responden dapat merespon atau menilai pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga sikap responden dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dapat ditingkatkan, baik dengan cara pemberian penyuluhan ataupun dengan dibentuknya kelas ibu hamil.

Gambaran Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sewon II Bantul

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa keteraturan ibu hamil dalam kunjungan antenatal care hampir seluruhnya yaitu keteraturan teratur sebanyak 16 responden dengan presentase 53,3%, sedangkan yang terendah dengan keteraturan kunjungan antenatal care dengan keteraturan tidak teratur sebanyak 14 responden dengan presentase 46,7%.

Kunjungan ibu hamil adalah kontak antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal standar untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama masa kehamilan (Depkes RI,2007).

Ibu hamil secara ideal melaksanakan perawatan kehamilan maksimal 13 sampai 15 kali. Dan minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimister III. Namun jika terdapat kelainan dalam kehamilannya, maka frekuensi pemeriksaan di sesuaikan menurut kebutuhan masing- masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dikatakan teratur jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan ≥ 4 kali kunjungan, kurang teratur : pemeriksaan kehamilan 2-3 kali kunjungan dan tidak teratur jika ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan kehamilan < 2 kali kunjungan (WHO, 2006).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Faktor yang mempengaruhi keteraturannya pelaksanaan antenatal care ini adalah sikap responden. Responden yang teratur memeriksakan kehamilannya cenderung memiliki sikap positif. Hal ini didukung dengan pendapat Berkotwits dalam Azwar (2005) jika sikap seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif, sebaliknya jika sikap seseorang tersebut negatif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang negatif pula. Dengan sikap positif responden dapat merespon atau menilai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2015

Tabel 6. memperlihatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif berjumlah 15 responden, yang teratur memeriksakan kehamilan sebanyak 11 responden (73,3%) dan yang tidak teratur memeriksakan kehamilan sebanyak 4 responden (26,7%). Responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 15

responden, yang teratur memeriksakan kehamilan sejumlah 5 responden (33,3%) dan yang tidak teratur memeriksakan kehamilan sejumlah 10 responden (66,7%). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan rumus Chi-square diperoleh nilai $p = 0,028$ yang menunjukkan $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi “Ada hubungan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden yang positif mempengaruhi keteraturan kunjungan antenatal care. Dan sikap responden yang negatif juga mempengaruhi ketidak teraturan kunjungan antenatal care. Responden yang memiliki sikap positif cenderung teratur dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sehingga ibu dan janin terpantau serta dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif cenderung tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sehingga kesehatan ibu dan janin kurang terpantau lebih baik.

Hal ini didukung pendapat Berkotwits dalam Azwar (2005) jika sikap seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif, sebaliknya jika sikap seseorang tersebut negatif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang negatif pola.

Seperti yang diungkapkan Kurt Lewin yang dikutip oleh Azwar yang terdapat pada penelitian Dahniar (2011) menguraikan bahwa sikap itu dapat mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dahniar (2011) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap keteraturan pemeriksaan antenatal di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar tahun 2011” dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan keteraturan serta hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keteraturan pemeriksaan antenatal. Hasil analisa hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan dengan uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian Adri (2008) dan Ye et all (2008), menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap *antenatal care* lebih banyak melakukan antenatal care daripada ibu dengan sikap negatif terhadap antenatal care. Adanya sikap lebih baik tentang *antenatal care* mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan bayi yang dikandungnya. Pada hasil penelitian Fauziah (2011) sikap negatif responden terhadap antenatal care tidak menunjukkan hasil yang buruk pada keteraturan antenatal care yang dilakukan.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p sebesar 0,372. yang terletak diantara 0,20-0,399 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan ada hubungan rendah antara sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015.

Tingkat keeratan rendah ini bisa terjadi karena faktor pekerjaan responden, pengetahuan responden, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, media informasi, dan dukungan suami/ keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sewon II Bantul yang memiliki sikap positif 15 orang (50%) dan yang memiliki sikap negatif 15 orang (50%). Keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul yang teratur melakukan kunjungan antenatal care 16 orang (53,3%) dan yang tidak teratur melakukan kunjungan antenatal care 14 orang (46,7%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p sebesar 0,372 dengan taraf signifikansi (p) 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan rendah antara sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2015.

SARAN

Bagi ibu hamil agar tetap melaksanakan kunjungan antenatal care selama masa kehamilan pada fasilitas kesehatan yang tersedia. Bagi profesi (bidan) agar lebih meningkatkan kualitas bidan dalam memberikan pelayanan pemeriksaan antenatal pada setiap ibu hamil. Bagi institusi kesehatan agar dapat menjadi referensi dalam penentuan kebijakan pada instansi terkait dalam menyusun kebijakan pada pemeriksaan antenatal. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode wawancara disamping menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Qur'an Surah Al Hajj ayat 5, 2006. *Zabarjad Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Azwar Saifudin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2013. *Survey Demografidan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2007. *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta : Bumi Aksara
- DepkesRI.2011.*Praktek dan Konsep Dasar Asuhan Kebidanan Keluarga*. Tersedia dalam: <http://bidankomunitas.file.wordpress.com>. [Diakses tanggal 16 Desember 2011].
- Fauziah,A. 2009. *Hubungan antara Keteraturan Antenatal Care dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. 2011. *Skripsi*. Surakarta :Universitas Sebelas Maret

- Kassyou, H. 2008. *Factor Affecting Antenatal Care Attendance in Maichew Town, Southern Tigray*. Thesis. School of Graduate Studies of Addis Ababa University.
- Mansjoer, A. 2005. *Kapita Selekta Kedokteran*, Edisi Ketiga, Cetakan jilid 1
- Manuaba, IBG. 2006. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A. B. 2005. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kebidanan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- Tighe, S.M. 2010. *An Exploration of The Attitudes of Attenders and Non-Attenders Toward Antenatal Education*. *Midwifery*.26.294-303.
- _____. 2008. *Statistik untuk Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- WHO.2006. *Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada
- _____.2008. *Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada
- Ye et al. 2010. *Factors Affecting The Utilization of Antenatal Care Services Among Woman in Kham District, Xiengkhouang Province, Lao Pdr*. *Nagoya J.Med. Sci*, 72, 23 – 33.

